

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

KARYA TULIS ILMIAH

PENGARUH EDUKASI TENTANG PEMAKAIAN JARUM SUNTIK

TERHADAP SIKAP PEMAKAIAN JARUM SUNTIK PARAMEDIS

DI PUSKESMAS NON RAWAT INAP GEDONGTENGEN DAN KOTAGEDE I

Disusun oleh :

ANANTYA IRGA KINANTI

20140310160

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 27 Maret 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Dr. dr. H. Kusbaryanto, M. Kes
NIK. 19650807199701173022

Dr. dr. Titi Hidayati, M. Kes
NIK. 19680908200104173048

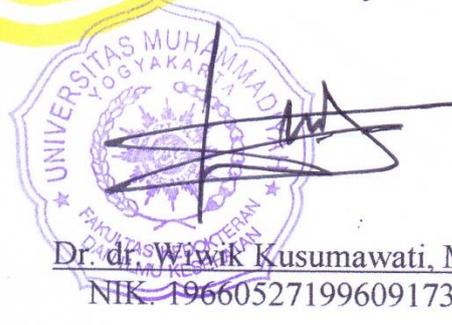
Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dekan Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M. Kes
NIK. 19670513199609173019



Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M. Kes
NIK. 19660527199609173018

Effect of Needle-sticks Use Education on Paramedic's Attitude in NonHospitalization Health Center Gedongtengen and Kotagede I

Pengaruh Edukasi tentang Pemakaian Jarum Suntik terhadap Sikap Pemakaian Jarum Suntik Paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gedongtengen Dan Kotagede I

Anantya Irga Kinanti¹, Kusbaryanto²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian IKM IKK FK UMY

ABSTRACT

Nosocomial infection also known as a hospital-acquired infection is an infection that is acquired in a hospital or other health care facility. The epidemiology of nosocomial infection such as HIV/AIDS and hepatitis B highly increased. It is necessary to control nosocomial infection. To control nosocomial infection, a universal precaution is performed. One of effective strategy for controlling nosocomial infection is to improve knowledge, attitude, and behavior of health workers. The purpose of this study was to determine of the effect of needle-sticks use education on paramedic's attitude.

This study used quasi-experimental method with non randomized control group pretest and posttest design. The sample of this study were 30 paramedics on non-hospitalization in health center Gedongtengen and Kotagede I, Yogyakarta that were divided into 15 paramedics in each group for control group and experimental group. Education intervention was given to experimental group. Sample were collected using purposive sampling technique and data were collected using questionnaire.

The result of statistical test showed that there was significant difference on paramedic's attitude between pretest and posttest score in experimental group ($p=0.002$), but not significant in control group ($p=0.257$).

Education had significant effect of increasing needle-sticks use attitude on paramedics in experimental group compared with paramedics in control group ($p=0.001$).

Keywords: Education, Attitude, Needle-sticks

ABSTRAK

Infeksi nosokomial atau bisa juga disebut *hospital-acquired infection* adalah infeksi yang diperoleh atau dialami oleh pasien selama dirawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Salah satu infeksi nosokomial adalah HIV/AIDS dan Hepatitis B yang epidemiologinya semakin merebak. Sehingga perlunya upaya pengendalian infeksi nosokomial. Pengendalian yang telah dilakukan adalah dengan menerapkan kewaspadaan umum (*universal precaution*). Salah satu strategi yang bermanfaat untuk mengendalikan infeksi nosokomial adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi terhadap sikap pemakaian jarum suntik (salah satu *universal precaution*) pada paramedis.

Desain penelitian ini adalah *quasi-experimental* dengan *non randomized control group pretest and posttest design*. Sampel penelitian ini adalah paramedis di Puskesmas Gedongtengen dan Kotagede I Yogyakarta yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang kelompok kontrol dan 15 orang kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa edukasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner.

Hasil pada penelitian ini adalah adanya perbedaan sikap yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen ($p=0.002$), tetapi tidak signifikan pada kelompok kontrol ($p=0.257$).

Edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap pemakaian jarum suntik paramedis pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0.001$).

Kata kunci : Edukasi, Sikap, Jarum suntik

Pendahuluan

Infeksi nosokomial atau bisa juga disebut *hospital-acquired infection* adalah infeksi yang diperoleh atau dialami oleh pasien selama dirawat di rumah sakit dan menunjukkan gejala infeksi baru setelah 72 jam pasien berada di rumah sakit serta infeksi itu tidak ditemukan atau diderita pada saat pasien masuk rumah sakit (Ducel 2002). Salah satu penyakit yang diakibatkan oleh infeksi nosokomial adalah HIV/AIDS dan Hepatitis B yang semakin merebak epidemiologinya. Sehingga diperlukan upaya pengendalian infeksi nosokomial.

Pengendalian yang telah dilakukan adalah dengan menerapkan kewaspadaan umum (*universal precaution*). Menurut Depkes RI (2010), Lima kegiatan pokok kewaspadaan umum yaitu cuci tangan guna mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diantaranya pemakaian sarung tangan guna mencegah kontak dengan darah serta cairan infeksius yang lain, pengelolaan alat kesehatan bekas pakai, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan, pengelolaan limbah dan sanitasi ruang.

Hasil survei tentang upaya pencegahan infeksi di puskesmas masih didapatkan beberapa tindakan petugas kesehatan yang berpotensi meningkatkan penularan penyakit kepada petugas kesehatan, pasien, dan masyarakat (Setiana 2011). Salah satu strategi yang bermanfaat untuk mengendalikan infeksi nosokomial adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas kesehatan (Depkes RI, 2010). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi terhadap sikap pemakaian jarum suntik (salah

satu *universal precaution*) pada paramedis di puskesmas non rawat inap Gedongtengen dan Kotagede I.

Bahan dan Cara

Penelitian ini adalah penelitian *quasi-experimental* untuk menguji pengaruh edukasi terhadap sikap pemakaian jarum suntik pada paramedis dengan rancangan *non randomized control group pretest and posttest design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah paramedis di Puskesmas Gedongtengen dan Kotagede I.

Sampel yang diuji adalah 30 paramedis terdiri dari 15 responden pada masing-masing kelompok penelitian. Sebagai kriteria inklusi adalah paramedis terdiri dari perawat, perawat gigi, bidan, tenaga farmasi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, dan ahli gizi di Puskesmas Gedongtengen dan Kotagede I dengan pendidikan minimal perguruan tinggi dan bersedia menjadi responden penelitian. Adapun paramedis yang masa kerjanya kurang dari 1 tahun, atau tidak bekerja saat penelitian dilaksanakan, atau tidak mengikuti penelitian hingga selesai, dikeluarkan dari sampel penelitian.

Sebagai variabel bebas adalah edukasi pemakaian jarum suntik, sedangkan variabel terikat adalah sikap pemakaian jarum suntik paramedis. Variabel tak terkontrol yaitu usia, jenis kelamin, lama kerja, tingkat pendidikan, dan sudah atau belum pernah mendapatkan edukasi sebelumnya.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner sikap pemakaian jarum suntik dan LCD atau proyektor sebagai media penyampaian materi edukasi.

Penelitian ini dilakukan di aula Puskesmas Gedongtengen dan Kotagede I pada bulan Mei 2017. Pelaksanaannya diawali dengan pengisian kuesioner *pretest*. Lalu pada kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa edukasi sedangkan pada kelompok kontrol diberikan hiburan. Kemudian dilakukan pengisian kuesioner *posttest* pada kedua kelompok penelitian. Setelah mengisi *posttest*, pada kelompok kontrol tetap diberikan edukasi pemakaian jarum suntik.

Jawaban kuesioner kemudian diubah menjadi skor sikap paramedis yang kemudian diolah menggunakan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok penelitian. Dan dilanjutkan uji Mann-Whitney untuk melihat perbedaan perubahan sikap antara kelompok eksperimen dengan kontrol.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Gedongtengen dan Kotagede I menggunakan instrumen kuesioner pada 30 paramedis, maka diketahui gambaran karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja, dan sudah atau belum pernah mendapatkan edukasi sebelumnya yang dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Karakteristik Responden	(N)	(%)
1.	Usia		
	< 25 tahun	8	26.7
	25-35 tahun	8	26.7
	>35 tahun	14	46.7

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No	Karakteristik Responden	(N)	(%)
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	2	6.7
	Perempuan	28	93.3
3.	Tingkat Pendidikan	24	80
	D3	2	6.7
	D4	4	13.3
	S1		
4.	Lama Bekerja		
	<10 tahun	10	33.3
	>10 tahun	20	66.7
5.	Edukasi		
	Sebelumnya	7	23.3
	Ya	23	76.7
	Tidak		

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Pada Tabel 1. dapat dilihat responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu > 35 tahun (46.7%). Responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan 28 responden (93.3%). Responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 24 responden (80%). Sedangkan berdasarkan lama kerja, mayoritas responden telah bekerja > 10 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66.7%). Dan hanya sebagian kecil responden yang sudah pernah mendapatkan edukasi sebelumnya, sedangkan sebagian besar responden yang berjumlah 23 responden (76.7%) belum pernah mendapatkan edukasi sebelumnya.

2. Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Paramedis

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan pada saat *pretest* terdapat 8 paramedis (53.3%) dengan sikap cukup baik dan 7 (46.7%) responden dengan sikap baik di kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 12 paramedis (80%) dengan sikap cukup baik dan 3 paramedis (20%) dengan sikap baik.

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan pada saat *posttest* semua paramedis yang berjumlah 15 (53.3%) di kelompok eksperimen memiliki sikap baik. Sedangkan

pada kelompok kontrol terdapat 11 paramedis (80%) dengan sikap cukup baik dan 4 paramedis (20%) dengan sikap baik.

Kelompok	Tingkat Sikap	Pretest	
		N	%
Ekperimen	Kurang Baik	0	0
Kelompok	Cukup Baik	9	53,3
	Baik	7	46,7
Ekontrol	Kurang Baik	0	0
Perubahan Sikap	Kurang Baik	0	0
	Cukup Baik	12	80
Kontrol	Cukup Baik	11	80
	Baik	3	20
Jumlah		30	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden saat *Pretest*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden saat *Posttest*

Tabel 4. Perubahan Sikap Responden

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan pada kelompok eksperimen responden yang

mengalami peningkatan sebanyak 12 responden dan yang tetap sebanyak 3 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 1 responden mengalami penurunan, 11 responden tetap, dan 3 responden mengalami peningkatan.

Diskusi

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia responden mayoritas berada diusia lebih dari 25 tahun. Menurut Potter & Perry (2005), pada tahap dewasa akan mempunyai tingkat perkembangan kognitif yang baik terutama dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta sikap yang bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan dalam mengambil keputusan.

Mayoritas jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan sejumlah 28 responden (93.3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya, et al. (2013) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif.

Tingkat pendidikan responden penelitian ini sebagian besar adalah D3 sejumlah 24 responden (80%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi makin mudah memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Sukamadinata, 2007).

Berdasarkan karakteristik responden menurut lama bekerja menunjukkan responden penelitian lebih banyak dengan lama bekerja di atas 10 tahun. Menurut Robbins dalam Mapanawang, et al. (2017) semakin bertambahnya lama bekerja akan meningkatkan produktivitas seseorang, dan akan memperlihatkan perilaku yang lebih baik dalam bekerja dalam hal ini melakukan pencegahan terjadinya NSI, salah satunya cara pemakaian jarum suntik.

Responden penelitian yang telah mendapatkan edukasi tentang PPI berjumlah 7 responden dan 23 responden belum pernah. Menurut Nadler dalam Wirawan (2015) mengatakan tujuan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan karyawan baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotoriknya (perilaku) serta mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang sekiranya muncul dalam pekerjaan. Dari penelitian diatas peneliti berasumsi dengan adanya edukasi atau pelatihan PPI dapat meningkatkan sikap paramedis tentang pemakaian jarum suntik.

2. Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Paramedis

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 8 responden (53.3%) memiliki sikap yang cukup baik dan 7 responden (46.7%) memiliki sikap baik pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol, didapatkan sebanyak 12 responden (30%) memiliki sikap cukup baik dan 3 responden memiliki sikap baik. Perbedaan tingkat sikap ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat sikap seseorang, yaitu menurut Azwar (2011) yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.

Dari hasil uji statistik Wilcoxon atau hasil uji beda pada kelompok kontrol didapatkan jumlah rata-rata dan standar deviasi sebesar 36.67 ± 2.743 saat *pretest* menjadi 36.93 ± 2.815 saat *posttest* sikap pemakaian jarum suntik. Dan didukung dengan *p value* = 0.257, yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna antara *pretest* dan *posttest* sikap pemakaian jarum suntik pada kelompok ini. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan jumlah rata-rata sebesar 40.6 ± 5.667 saat *pretest* menjadi 45.67 ± 2.82 saat *posttest* sikap pemakaian jarum suntik. Data di atas didukung dengan *p value* = 0.002, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* sikap pemakaian jarum suntik pada kelompok ini.

Hasil uji analisis tidak berpasangan Mann Whitney untuk melihat perbedaan perubahan tingkat sikap antara kelompok penelitian didapatkan *p value* = 0.001, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara perubahan tingkat sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 4.

didapatkan pada kelompok eksperimen sebagian besar responden mengalami peningkatan sikap, yang berarti dari hasil uji Man Whitney membandingkan perubahan tingkat sikap responden antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan bermakna perubahan sikap antara kelompok eksperimen dan kontrol ke arah sikap yang positif atau meningkat. Sehingga dapat disimpulkan edukasi pemakaian jarum suntik berpengaruh secara signifikan meningkatkan sikap paramedis dalam pemakaian jarum suntik.

Sesuai dengan penelitian Mukti, *et al.* (2000) yang berjudul *A Universal Precautions Education Intervention For Health Workers in Sardjito and PKU Hospital Indonesia*. Penelitian ini menganalisa pengaruh intervensi edukasi tentang *universal precaution* menggunakan kuesioner *pretest-posttest* dan untuk menilai pengetahuan dan sikap petugas kesehatan. Hasilnya didapatkan bahwa edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan (*p value* = 0.00007) dan sikap (*p value* = 0.038) *universal precaution* pada petugas kesehatan di RS Sardjito dan PKU.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Malihe, *et al.* (2015) dengan judul *Effect of a Education on Stress of Exposure to Sharps Among Nurses in Emergency and Trauma Care Wards* yang menganalisa pengaruh edukasi terhadap paparan stres yang disebabkan oleh jarum suntik pada perawat. Didapatkan hasilnya rata-rata dan standar deviasi yang dialami oleh perawat sebelum dan sesudah edukasi masing-masing adalah 64.94 ± 15.67 dan 43.91 ± 10.73 . Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menurunkan stres akibat jarum suntik pada perawat secara signifikan dengan *p value* < 0.001.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap pemakaian jarum suntik paramedis sebelum dan sesudah diberikan edukasi ($p = 0.002$ atau $p \text{ value} < 0.05$).
2. Edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap pemakaian jarum suntik paramedis pada kelompok yang mendapatkan edukasi dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi ($p = 0.001$ atau $p \text{ value} < 0.05$).
3. Sikap paramedis saat *pretest* pada kelompok kontrol didapatkan 12 responden memiliki sikap cukup baik, dan 3 responden memiliki sikap baik. Dengan jumlah rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol 36.67. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan 8 responden memiliki sikap cukup baik dan 7 responden memiliki sikap baik. Dengan jumlah rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen 40.6.
4. Sikap paramedis saat *posttest* pada kelompok kontrol didapatkan 11 responden memiliki sikap cukup baik, dan 4 responden memiliki sikap baik. Dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol sebesar 36.93. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan semua responden berjumlah 15 orang memiliki sikap baik. Dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 45.67.

Saran

Dari penelitian di atas, disarankan penelitian lebih lanjut untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan metode yang berbeda dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode observasi langsung untuk menilai perilaku responden.

Daftar Pustaka

- Ducel, G. *Prevention of hospital-acquired infection, A practical guide 2nd Edition*. World Health Organization, Department of Communicable Disease, Surveillance and Response, 2002.
- RI, Depkes. *Pedoman Pelaksanaan Standar Universal di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan, 2010.
- Setiana, Dantik. "Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Pencegahan Infeksi." 2011.
- Potter, P.A, and A.G Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. 4. Translated by Renata Komalasari. Vol. 2. Jakarta: EGC, 2005.
- Aditya, Sekti Wibowo, Suryani Maria, and Sayono. "Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal." 2013.
- Mapanawang, Sarah, Karel Pandelaki, and Jimmy Panelewen. "Hubungan Antara Pengetahuan, Kompetensi, Lama Kerja, Beban Kerja dengan Kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik pada Perawat di RSUD Liun Kendage Tahuna." *Jurnal EMBA* 5 (September 2017): 4336-4344.
- Wirawan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Azwar, Saefuddin. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Vol. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mukti, Ali Ghufuron, et al. "A Universal Precautions Education Intervention for Health Workers in Sardjito and PKU Hospital Indonesia." *Southeast Asian J Trop Med Public Health* 31 (2000)
- Malihe, Sadat Moayed, Mahmoudi Hosein, Ebadi Abbas, Mehdi Salary Mohammad, and Danial Zahra. "Effect od Education on Stress of Exposure to Sharps Among Nurses in Emergency and Trauma Care Wards." *Trauma Mon* 20 (2) (May 2015).